

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang memiliki fungsi yang sangat penting dalam keseharian. Uang berperan sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi, dan semua masyarakat, atau bahkan semua negara, tidak dapat memisahkan uang dari proses transaksi. Uang juga dikaitkan dengan indikator penting dalam perekonomian negara. Alasannya adalah bahwa semua kegiatan ekonomi, produksi, distribusi dan konsumsi, semuanya terkait dengan uang. Sebagai otoritas keuangan bank sentral milik pemerintah, mereka sering menggunakan instrumen keuangan untuk membentuk kebijakan ekonomi, terutama di bidang keuangan dan perbankan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia mengenai Uang Elektronik No. 11/12/PBI/2009 yang mengatur bahwa e-commerce dapat diterbitkan berdasarkan jumlah yang disetorkan oleh pemegangnya kepada perusahaan penerbit, nilai keseluruhan e-commerce adalah tunai.

Uang elektronik dalam kategori masuk kelompok M1, dengan kenyamanan inovasi, peningkatan pertukaran dapat mempengaruhi berapa banyak persediaan uang tunai dalam satu negara. Menurut Kartika dan Nugroho (2015), uang elektronik merupakan yang sangat besar dalam dampak pengaruh persediaan uang tunai.

Sistem pembayaran tidak terlepas dari evolusi uang dari pembayaran tunai ke pembayaran tanpa uang tunai. Perkembangan sistem pembayaran/transaksi dipengaruhi oleh peningkatan volume dan nilai transaksi hingga perkembangan sebuah teknologi yang hingga kini semakin menunjukkan kemajuan.

Banyaknya uang beredar di masyarakat akan ada dampak timbulnya tingginya permintaan maupun sebaliknya terlalu rendah uang di masyarakat mengakibatkan kegiatan produksi yang dapat berakibat pada resesi ekonomi. (Tambunan, 2011)

Tabel 1 Jumlah Uang Beredar Di Indonesia
(Dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah uang beredar/M1 (dalam miliar)
2015	1,055,440
2016	1,237,643
2017	1,390,807
2018	1,457,150
2019	1,565,358
2020	1,855,625

Sumber: Bank Indonesia

Perolehan hasil tabel tersebut menunjukkan mengenai Jumlah Uang Beredar yang tinggi yang pada periode tahun 2015 berjumlah 1,055,440 dan terus bertambah sampai periode tahun 2020 dengan jumlah 1,855,625. Hal ini terbukti bahwa uang berada di tangan publik meningkat di setiap periode tahunnya dan akan berefek pada inflasi.

Tingginya uang yang beredar mempunyai pengaruh terhadap ekonomi, salah satunya yaitu inflasi. Beda dengan keadaan jumlah uang beredar menggunakan metode (*e-money*) menunjukkan bertambah di setiap tahunnya. Dengan kondisi inflasi yang ada di Indonesia yang mengalami naik turun. Penelitian mendapatkan Hasil bahwa penggunaan e-commerce berpengaruh kecil terhadap inflasi (Zunaitin E, 2017) tapi bisa diakibatkan jumlah peredaran uang pada masyarakat.

Negara yang semakin dinamis dengan jumlah transaksi yang terlibat juga semakin tinggi. Namun, pada negara yang menggunakan mata uang yang masih lebih tinggi dari giro menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki jumlah transaksi keuangan

yang rendah dibandingkan dengan negara yang lebih dominan menggunakan giro.
(Fahmi, 2015)

Uang Elektronik (*Electronic Money*) merupakan salah satu metode pembayaran tanpa uang tunai di mana jumlah yang dicatat sesuai dengan jumlah yang disetor oleh pemilik perdagangan elektronik dengan penerbit. Perbedaan antara e-commerce dan APMK adalah e-commerce prabayar sedangkan APMK mengaksesnya. (id.wikipedia.org). Peraturan Bank Indonesia No. Uang Elektronik 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 merupakan cara pembayaran yang memenuhi faktor-faktor sebagai berikut.:

1. Dikeluarkan berdasar nominal uang yang diberikan pengguna pada penerbit.
- 2 Jumlah uang tersimpan dalam bentuk elektronik.
- 3 Sebagai alat pembayaran kepada merchant yang bukan penerbit e-commerce.
- 4 Nilai e-commerce yang disimpan oleh pemegang dan diatur oleh penerbit bukan merupakan tabungan dalam pengertian UU Perbankan.

Instrumen transaksi nontunai yang umum digunakan masyarakat saat ini adalah kartu dan instrumen elektronik. Di Indonesia, uang elektronik atau biasa disebut dengan e-money diterbitkan sejak tahun 2007. Namun, saat itu peraturan terkait cryptocurrency masih terkait dengan penggunaan kartu APMK, yaitu Peraturan No. /52/ dari Bank Indonesia. PBI tahun 2005. Seiring berjalannya waktu, perkembangan cryptocurrency terus meningkat, kemudian Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terkait cryptocurrency yaitu Peraturan No. 11/12/PBI/2009, karena cryptocurrency dan alat pembayaran (APMK) pada dasarnya berbeda.

Tabel 2 Jumlah Uang Elektronik(*E-money*) Beredar
(Dalam satuan transaksi)

Tahun	Jumlah Uang Elektronik (<i>E-money</i>) Beredar
2015	34,314,795
2016	51,204,580
2017	90,003,848
2018	167,205,578
2019	292,299,320
2020	432,281,380

Sumber: Bank Indonesia

Seperti yang bisa dilihat dari data diatas, perkembangan satuan transaksi uang elektronik begitu sangat cepat dalam peningkatannya di setiap tahunnya. Menunjukkan bahwa masyarakat berpindah menggunakan uang elektronik sebagai transaksi dan menimbulkan dampak terhadap uang beredar.

Menurut studi yang dilakukan oleh Lasondy Istanto S, dampak e-commerce terhadap uang beredar bisa sangat signifikan jika dibiarkan. Di sisi lain, definisi Bank Indonesia sejauh ini belum menggambarkan jenis e-commerce dilihat dari jumlah distribusinya. Seiring berjalannya waktu, teknologi dan sistem informasi yang berkembang di masyarakat memudahkan kinerja aktivitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, tetapi juga dimanfaatkan dalam bidang ekonomi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Perkembangan teknologi telah mengubah kebutuhan masyarakat akan metode pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan dan keamanan semua transaksi elektronik. Sejarah menunjukkan bahwa evolusi metode pembayaran terus berubah, dimulai dengan bentuk tradisional uang kertas dan diakhiri dengan bentuk data yang dapat

ditempatkan dalam wadah sistem atau sekarang disebut pembayaran elektronik (E-Money).

Memang, penggunaan sistem pembayaran elektronik saat ini mendapat perhatian karena kemudahannya. Faktanya banyak orang yang belum pernah menggunakan sistem e-commerce dan mengetahui manfaat dari menggunakan sistem e-commerce (Adinda & Suzianti2018).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurma Saraswati (2018). Mengenai dampak pembayaran e-commerce pada jumlah uang beredar, menemukan bahwa penggunaan kartu debit memiliki hubungan negatif dengan jumlah uang beredar. Diperkirakan penggunaan kartu kredit dan e-commerce memiliki hubungan positif dengan permintaan mata uang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tri Widodo (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Studi Mathew (2010) mendapatkan perbedaan hasil, yang berkata bahwa kehadiran inovasi dalam sistem pembayaran tidak berdampak signifikan terhadap permintaan uang Nigeria. Hal yang sama juga dilakukan oleh Chen dkk. (2014) Studi mereka menemukan bahwa penggunaan kartu kredit tidak secara signifikan mempengaruhi pengeluaran uang. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara uraian masalah di atas dan temuan sebelumnya tentang dampak sistem terhadap jumlah uang beredar. Oleh karena itu, skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2015-2020”** dipilih untuk membahas lebih detail analisis pengaruh uang elektronik atas jumlah uang beredar di Indonesia periode 2015. 2015-2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang diberikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode tahun 2015-2020
2. Bagaimana hubungan volume transaksi uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2020

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perumusan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh uang elektronik (e-money) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui volume transaksi uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Manfaat Penelitian:

1. Bagi Universitas
Penelitian ini bisa menambah wawasan literatur pengunjung yang membaca penelitian ini di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini menambah referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam bidang ekonomi khususnya ilmu ekonomi moneter.
3. Bagi Penelitian Akan Datang

Semoga dengan dilakukannya penelitian ini bisa jadi gagasan bagi penelitian seterusnya yang ingin meneliti permasalahan sama.

